

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islamic School Khulafaur Rasyidin adalah salah satu Yayasan Pendidikan Islam di daerah Krian Kabupaten Sidoarjo yang berdiri sejak tahun 2015. Lembaga tersebut memiliki jenjang pendidikan diantaranya adalah *toddler class* (TC), *day care*, kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK). Visi dan misi lembaga ini, dari visinya yaitu mewujudkan generasi berakhlak islami, mandiri, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misinya adalah mewujudkan generasi muslim yang “Qowiyul Amin” melalui penanaman karakter Islami dalam pembiasaan ibadah sehari-hari berdasarkan Al Qur’an dan As Sunnah, mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan *life skill*, menyelenggarakan layanan pengembangan holistik-integratif berbasis karakter, dan mewujudkan program pendidikan yang mengembangkan kesadaran sikap serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Peningkatan jumlah siswa 4 tahun terakhir menjadikan lembaga ini termotivasi untuk mengenalkan anak didiknya pada perkembangan teknologi informasi, peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan **Gambar 1. 1**

Grafik Jumlah Siswa Islamic School Khulafaur Rasyidin.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Siswa Islamic School Khulafaur Rasyidin

Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah guru di lembaga tersebut mencapai 19 guru sedangkan untuk jumlah siswanya mencapai 144 siswa. Penjabaran di atas diperoleh berdasarkan dari sumber primer oleh Ibu Luluk Arianti S.Ag., M.Pd. sebagai Direktur *Islamic School* Khulafaur Rasyidin.

Program Sekolah Penggerak merupakan upaya untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, yaitu untuk menjadikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan pelajar Pancasila. Sejak tahun 2022 lembaga ini telah diresmikan sebagai pelaksana program sekolah penggerak angkatan 2 sesuai dengan SK KEMENDIKBUD Kabupaten Sidoarjo Nomor 188/297/438.5.1/2022. Peresmian tersebut menjadikan sebuah dorongan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Ada 5 intervensi holistik yang perlu diterapkan pada lembaga yang termasuk pada program sekolah penggerak yakni pendekatan konsultatif, pembelajaran berbasis paradigma, perencanaan basis data, penguatan SDM, dan digitalisasi sekolah[1].

Salah satu proses yang melatih keteladanan suatu individu dapat dilakukan dengan cara menerapkan budaya disiplin dan tepat waktu[2]. Sesuai dengan intervensi holistik diatas terdapat poin digitalisasi sekolah yang dimana lembaga tersebut menjadikan perkembangan teknologi yang ada sebagai sarana pendukungnya seperti *e-raport*, sistem administrasi, dan *fingerprint*. Penyesuaian dengan program sekolah penggerak itu menjadikan sebuah inovasi pada lembaga untuk melakukan transformasi dari yang awal menggunakan absensi dengan pencatatan manual menjadi memanfaatkan *fingerprint* sebagai pencatatannya. Selain itu sistem *fingerprint* pada Lembaga Pendidikan yang lain sudah berfungsi namun pada Lembaga ini, sistemnya di nonaktifkan. Maka dari itu terdapat sebuah urgensi dalam proses bisnis absensi di *Islamic School* Khulafaur Rasyidin. Penggunaan *fingerprint* telah digunakan sejak awal 2022 dan dinilai sangat membantu proses pencatatan kehadiran, selain itu pencatatan yang dihasilkan sangat akurat. *Fingerprint* ini bukan diaplikasikan pada staf saja melainkan para siswa juga menggunakan perangkat ini. Namun sangat disayangkan penggunaan teknologi informasi tersebut tidak berjalan cukup lama sehingga lembaga kembali mencatat kehadiran dengan sistem manual. Penjabaran diatas diperoleh berdasarkan dari sumber primer oleh Ibu Luluk Arianti S.Ag., M.Pd. sebagai Direktur *Islamic School* Khulafaur Rasyidin. Namun setiap transformasi ke era perkembangan teknologi tidak bisa berjalan dengan maksimal apabila tidak di dukung dengan manajemen perubahan yang baik[3]. Dari hasil wawancara mengenai kondisi

eksisting di atas diperlukannya perencanaan manajemen perubahan yang optimal untuk menunjang pengaktifan sistem kehadiran menggunakan *fingerprint*.

Seiring penggunaannya, ada beberapa risiko penggunaan perangkat *fingerprint* yang muncul di antaranya risiko alami berupa kerusakan alat akibat terkena air hujan, risiko teknologi informasi finansial berupa meningkatnya pengeluaran infrastruktur untuk biaya perawatannya, risiko teknologi informasi keamanan data berupa ketidakpercayaan pengguna akan data sidik jari yang didaftarkan pada sistem, dan risiko teknologi informasi operasional berupa tidak terdeteksinya sidik jari pengguna akibat kondisi kulit yang kering atau pecah. Selain risiko teknologi informasi negatif ada pula risiko teknologi informasi positif yang ditimbulkan dari penggunaan *fingerprint* ini diantaranya adalah meminimalisir pemalsuan data, data yang dicatat bisa lebih akurat, mempermudah mengolah data, dan produktivitas SDM meningkat[4]. Dari 4 risiko tersebut *Islamic School* Khulafaur Rasyidin mengalami 3 risiko sesuai pernyataan dari Bu Anita selaku Kepala Tata Usaha *Islamic School* Khulafaur Rasyidin.

Manajemen perubahan didefinisikan sebagai penerapan prosedur dan alat yang terorganisir untuk memimpin aspek manusia perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan [5]. ADKAR Model adalah sebuah alat pikir yang digunakan untuk menerapkan perubahan secara efektif dan digunakan oleh sebuah organisasi ketika ingin melakukan perubahan besar yang berdampak pada semua anggota. Model ini juga harus dilakukan secara berurutan, ini berarti bahwa setiap aspek tidak dapat dipenuhi sebelum aspek sebelumnya selesai dan organisasi memiliki kesempatan untuk menerapkan perubahan secara sistematis karena sifat model ADKAR yang *sequential*[6]. Model ini memiliki 5 aspek yaitu yang pertama *Awareness* (Kesadaran) aspek ini memiliki *output* seperti pemberian paham atas objek yang dituju kepada anggota organisasi, Kedua adalah *Desire* (Keinginan) *output* dari aspek ini adalah menumbuhkan rasa ingin kepada anggota organisasi, Aspek ketiga adalah *Knowledge* (Pengetahuan) *output* dari aspek ini adalah pencerdasan pengetahuan akan objek yang dituju kepada seluruh anggota organisasi, Aspek keempat adalah *Ability* (Kemampuan) *output* dari aspek ini berupa *skill* yang memenuhi kemampuan anggota organisasi dalam melakukan perubahan, Aspek yang terakhir adalah *Reinforcement* (Penguatan) *output* dari

aspek ini adalah pemastian bahwa segala perubahan yang akan dilakukan berjalan dengan lancar dan berkelanjutan[7]. Dari tahapan ADKAR, memerlukan aktor sebagai motor penggerak perubahannya. Luaran dari penelitian ini berupa dokumen *roadmap* yang nantinya akan divalidasi oleh pihak *Islamic School* Khulafaur Rasyidin lebih tepatnya pada direktur Lembaga, Ketua Yayasan dan Kepala Tata Usaha agar perencanaan yang diterapkan dapat mengetahui dampak perubahan yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, dapat diambil beberapa rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Bagaimana hasil integrasi ADKAR Model pada program penerapan perangkat *fingerprint* di *Islamic School* Khulafaur Rasyidin?
2. Bagaimana mengidentifikasi kondisi eksisting proses absensi di *Islamic School* Khulafaur Rasyidin ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat integrasi ADKAR Model dalam bentuk dokumen *roadmap* perencanaan strategi manajemen perubahan pada program penerapan perangkat *fingerprint* di *Islamic School* Khulafaur Rasyidin.
2. Mengetahui kondisi eksisting dari penerapan ADKAR Model dengan menganalisis kondisi eksisting pada sistem absensi berupa *fingerprint* di *Islamic School* Khulafaur Rasyidin.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi organisasi

Dapat memperoleh keadaan proses bisnis yang sesuai dengan kehendak. Selain itu juga dapat menjadi acuan untuk pengelolaan sistem informasi ini.

2. Manfaat bagi peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan serta pengalaman di bidang perencanaan strategis TI. Selain itu dapat menyelesaikan progres penelitian ini dengan sesuai.

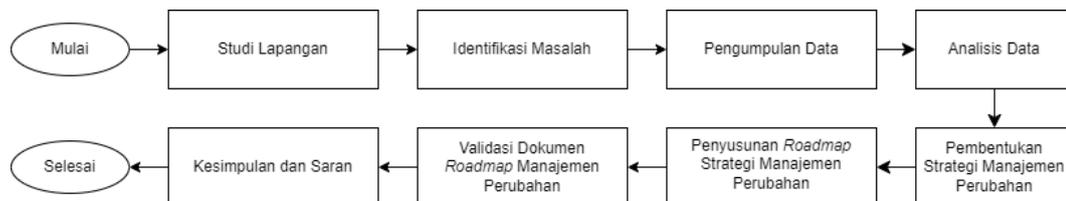
1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan penjelasan permasalahan diatas, dapat terlihat batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan mengambil hasil implementasi *roadmap* yang telah disesuaikan dengan kondisi organisasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan jangka waktu 6 bulan.
2. Penelitian yang dilakukan di *Islamic School* Khulafaur Rasyidin berlokasi di Kecamatan Krian.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian dengan jenis data kualitatif melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan naratif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, studi kasus. Jenis kualitatif yang digunakan adalah studi kasus dimana metode tersebut mendalami sebuah kasus secara detail dengan demikian menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut yang tertera pada *flowchart* di **Gambar 1. 2** Metodologi Penelitian.



Gambar 1. 2 Metodologi Penelitian

Dipaparkan terkait penjelasan *flowchart* penelitian tugas akhir ini dimulai dari studi lapangan, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, menganalisis data kemudian pembentukan strategi manajemen perubahan, penyusunan strategi manajemen perubahan, validasi dokumen *roadmap* kemudian diakhiri dengan tahap kesimpulan dan saran penelitian.